



ANTISIPASI KEBAKARAN DI PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK

Rp 1,9 Miliar untuk Bangun Hidran Kampung

YOGYA (MERAPI) - Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta mengalokasikan dana senilai Rp 1,9 miliar melalui APBD 2019 untuk melanjutkan program pembangunan hidran berbasis kampung sebagai upaya mempercepat penanganan kebakaran di permukiman padat penduduk.

"Ada sembilan lokasi pembangunan hidran berbasis kampung yang masuk dalam perencanaan tahun ini. Enam di antaranya adalah melanjutkan pembangunan hidran kampung yang sudah dilakukan tahun lalu," kata Pelaksana Tugas Kepala Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta Isharyanto, Rabu (24/4).

Pembangunan hidran berbasis kampung di enam lokasi yang akan dilanjutkan tahun ini berada di Kampung Jlagran Kecamatan Gedongtengen, Kampung Karangwaru Kecamatan Tegalrejo, Kampung Ledok Tukangan Kecamatan Danurejan, Kampung Gemblakan Bawah Kecamatan Danurejan, Kampung

Basen Kecamatan Kotagede dan Kampung Cokrodirjan Kecamatan Danurejan.

Pembangunan hidran berbasis kampung di enam kampung tersebut, lanjut dia, harus disesuaikan dengan target perencanaan yang telah disusun. Sedangkan untuk tiga lokasi lain, akan diputuskan sesuai skala prioritas kebutuhan dan harus dipastikan bahwa sudah ada detail engineering design (DED) pembangunan hidran di kampung tersebut.

Prioritas yang akan digunakan sebagai indikator di antaranya tingkat kepadatan permukiman dan akses jalan di wilayah tersebut. "Biasanya, kami memprioritaskan pembangunan di wilayah yang

sulit diakses kendaraan pemadam kebakaran berukuran besar," katanya.

Meskipun demikian, Isharyanto mengatakan, pembangunan jaringan hidran berbasis kampung bukan pekerjaan yang mudah karena harus bersinggungan dengan kepentingan sosial kemasyarakatan di wilayah. "Pembangunan ini harus dilakukan dengan membuat galian untuk menanam jaringan pipa. Masyarakat sering merasa terganggu, padahal ini demi kepentingan mereka," katanya.

Selain itu, perencanaan di atas kertas terkadang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga pembangunan jaringan pipa tidak bisa dilakukan seperti rencana. "Misalnya harus dibuat berbelok karena ada hambatan di depan," katanya.

Jaringan hidran berbasis kampung tersebut dilengkapi dengan fasilitas siamase di tepi jalan. Fasilitas tersebut untuk

menghubungkan pipa dari truk tangki air ke jaringan hidran berbasis kampung. Setiap jarak 50 meter dibangun hydrant box yang dilengkapi selang.

"Jika terjadi kebakaran, maka truk tangki diparkir di dekat siamase untuk mengalirkan air dan warga memanfaatkan selang di hydrant box terdekat untuk memadamkan api," katanya.

Pembangunan hidran berbasis kampung sudah dimulai sejak 2015. "Hingga saat ini, belum ada hidran berbasis kampung yang harus digunakan untuk menangani kebakaran di wilayah tersebut. Fasilitas memang kami siapkan, tetapi harapannya tidak harus digunakan," katanya.

Sebelum diserahkan ke masyarakat, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Yogyakarta memastikan bahwa fasilitas bisa berfungsi dan warga sudah memperoleh edukasi untuk mencegah kebakaran dan pelatihan penanganan kebakaran. (*)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005